

|                        |                         |                       |
|------------------------|-------------------------|-----------------------|
| Received: 2 April 2022 | Accepted: 29 April 2022 | Published: 4 Mei 2022 |
| Article DOI:           |                         |                       |

## Mengasah Perkembangan Motorik Siswa Melalui Penerapan Kegiatan Luar Kelas Di Smp Negeri 2 Agrabinta

Taufik Hidayat<sup>1</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang  
*1910631070126@student.unsika.ac.id*

Febi Kurniawan<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang  
*febi.kurniawan@fkip.unsika.ac.id*

### Abstrak

Hak mendapatkan sebuah pendidikan, merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Kualitas dan mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh efektifitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Musibah Covid 19, membuat suasana pendidikan saat ini sedang tidak baik baik saja. Banyak guru, siswa, dan staf tenaga kependidikan hilang akal dan ide untuk kembali membangun pendidikan di Indonesia. Apalagi dengan proses pembelajaran daring yang telah kita lalui selama 1 setengah tahun yang membuat kebiasaan pembelajaran ketika tatap muka menjadi asing bagi para siswa, khususnya para siswa baru. Adaptasi tentu dibutuhkan kembali untuk membantu siswa menyesuaikan diri lebih cepat dengan pembelajaran tatap muka, khususnya gerakan motorik mereka yang sangat kurang ketika pembelajaran daring. Maka dari itu, pihak Kemendikbud dengan terobosannya, membuat sebuah program yaitu kampus mengajar. Yaitu sebuah program yang bertujuan membantu tenaga kependidikan dalam membangun kembali pendidikan di Indonesia. Program kampus mengajar yang saya ikuti adalah Kampus Mengajar angkatan 3. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode observasi lapangan dengan terjun langsung ke sekolah sekolah terpilih, untuk mengetahui permasalahan dan apa saja yang perlu dibenahi di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar Angkatan 3, Covid-19, Gerakan Motorik

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah hak bagi setiap warga negara tak hanya di Indonesia, tapi jugadi seluruh dunia. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan di setiap lini kehidupan, khususnya dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten. Dari segi etimologis,

pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut ”paedagogos” (Soedomo A. Hadi, 2008: 17).

Sedangkan pendidikan jasmani menurut (Komarudin, 2015) merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan sama sekali tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani pun memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didiknya untuk mengenal dirinya dan juga lingkungannya, sehingga siswa akan memiliki aspek-aspek positif baik jasmani maupun rohani. Selain itu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) mempunyai peran yang strategis untuk pembentukan kebugaran jasmani dan pembentukan karakter peserta didik (Mahirdo,2021). Hal ini menjadikan kedudukan PJOK sebagai “alat” pendidikan sekaligus sebagai kebudayaan (Mashuri, 2019).

Pada akhir tahun 2019, Dunia digegerkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang hampir meluluhlantahkan setiap segi perekonomian, sosial, dan juga pendidikan khususnya di Indonesia. Pada awal virus ini masuk ke Indonesia, peresearannya sangat cepat dan dampaknya cukup mematikan. Kita diharuskan tidak berkerumun dengan orang umum serta melindungi diri dengan masker. Namun nampaknya hal itu kurang efektif sehingga, pemerintah mengadakan wajib vaksin sampai dosis ke 3 untuk memberikan perlindungan maksimal kepada masyarakat. Pandemi Covid-19 atau biasa dikenal dengan virus Corona merupakan penyakit baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi di tubuh manusia. Virus ini dapat menjangkiti berbagai kalangan usia. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu.

Namun setelah beberapa bulan pemberian vaksin, dampaknya mulai terlihat dengan menurunnya tingkat persebaran covid-19 serta berkurangnya keparahan dampak dari adanya covid-19 ini. Setelah itu, pemberlakuan pembelajaran tatap muka kembali mulai diberlakukan secara bertahap dan berangsur. Di beberapa bulan pertama, lonjakan kasus kembali muncul sehingga pembelajaran semi daring di terapkan.

Seiring dengan berjalanya waktu, tentunya kita harus mempersiapkan siswa serta tenaga kependidikan untuk siap dan siaga dalam menjalani pembelajaran tatap muka kembali. Dari mulai suasana pembelajaran, strategi, tahap tahap, dan hal apa saja yang harus kembali dipersiapkan. Maka dari itu adanya program kampus mengajar angkatan ini secara berskala dari mulai kampus mengajar perintis, kemudian sampai sekarang kampus mengajar angkatan 3 tentunya dengan tujuan utama untuk membantu tenaga kependidikan dalam mempersiapkan pendidikan pasca covid-19 ini. Selain itu lewat program kampus mengajar ini, mampu menjadi penyambung berbagai hal yang ingin disampaikan pemerintah kepada sekolah terkait seperti contoh implementasi kurikulum merdeka, penanaman profil pelajar pancasila, dan penguatan literasi numerasi kepadapara siswa yang akan memulai kembali pembelajaran tatap muka.

## **Metode**

Kegiatan kampus mengajar angkatan 3 ini, dilaksanakan selama kurang lebih 18 minggu lamanya. Dimulai dari pembekalan via online di bulan pertama, lalu penugasan pada bulan kedua

sampai akhir. Kegiatan kampus mengajar angkatan ke 3 ini berbeda dengan angkatan angkatan sebelumnya. Pada angkatan kali ini, diberlakukan penempatan luar domisili dan persebaran secara acak untuk beberapa siswa. Kebetulan saya mendapatkan penempatan diluar domisili yaitu tepatnya di daerah agrabinta kabupaten cianjur. Daerah yang cukup asing dan baru pertama kali saya singgahi, tentunya akan jadi sebuah pengalaman yang sangat menarik.

Dalam pelaksanaan program kampus mengajar ini, sudah disetujui oleh disdikpora kabupaten cianjur dan acara pelepasannya pun dilaksanakan secara online via zoom oleh perwakilan dari disdik cianjur pada tanggal 3 maret 2022. Surat tugas resminya pun sudah dibuat oleh pihak kemendikbudristek dan bisa dicek melalui link <http://ringkas.kemdikbud.go.id/SuratTugasMahasiswa>.

Pada masa penugasan kampus mengajar angkatan 3 ini, kita mendapatkan seorang Dosen Pembimbing Lapangan yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi yaitu Bapa Deden Ahmad Supendi, S.Pd.,M.Pd. Beliau sangat membantu dalam segi pemberian bimbingan kepada kami, memberi informasi, dan tuntunan yang apa saja yang harus kami lakukan. Banyak anggota kelompok saya adalah 2 orang yaitu saudari Andini dari Universitas Negeri Yogyakarta dan saudari Astri Lestari dari Universitas Galuh Ciamis. Kami mengontrak di dekat lokasi sekolah dengan harga yang murah, karena masih termasuk di daerah desa pedalaman.

Metode yang saya dan kelompok gunakan dalam penugasan kampus mengajar ini adalah metode observasi atau penelitian langsung ke lapang. Yaitu memaksimalkan peran mahasiswa dalam membantu guru dalam mengkreasikan pembelajaran. Tak hanya yang mencakup motorik, namun juga literasi numerasi, profil pelajar pancasila, dan adaptasi teknologi. Namundi dalam artikel ini, bagian program kerja motorik akan lebih ditonjolkan dan dibahas lebih mendalam.

Dalam menjalani metode penelitian langsung ke lapang, kami menemukan banyak sekali permasalahan di sekolah ini. Diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, kendala sinyal yang menyulitkan pembelajaran online, serta maraknya kegiatan tawuran antar sekolah. Tentunya ini yang akan jadi perhatian utama kami agar bisa membuat program kerja yang disesuaikan dengan permasalahan sekolah.

## **Hasil dan Pembahasan**

Beberapa program kerja untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa kami terapkan untuk kelas 7 dan kelas 8. Diantaranya yang pertama ada program ekstrakurikuler wajib yang saya buat. Program ini saya terapkan di minggu ke 2 setelah penugasan langsung ke lapang. Karena olahraga bola voli sangat familiar di daerah agrabinta, maka ekstrakurikuler bola voli saya adakan. Antusias para siswa sangat luar biasa hampir seluruh kelas 7 dan kelas 8 ingin mengikuti eskul ini baik wanita ataupun pria. Jadi saya pisah latihan mereka yang telah saya sesuaikan dengan waktu dan kondisi. Karena mereka sudah lama tidak memegang bola dan melakukan gerakan berat, jadi saya bina dari awal dari mulai keterampilan dasarnya seperti gerakan pasing, loncat, dan servis. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah berkurangnya kegiatan tak bermanfaat siswa pasca pulang sekolah seperti tawuran, nongkrong, dan kegiatan negatif lainnya karena kegiatan eskul saya laksanakan sampai sore. Selain itu, saya juga mengadakan program eskul upacara. Selain juga menunjang kemampuan gerak motorik siswa lewat gerakan baris berbaris yang baik, program ini juga mampu menumbuhkan jiwa pancasila serta memenuhi tuntutan profil pelajar pancasila yaitu cinta tanah air. Khususnya eskul ini saya terapkan untuk mempersiapkan anak-anak untuk upacara pada hari lahir pancasila nanti.

Kemudian program kerja yang kedua adalah, study gatering. Study gatering adalah kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah dengan menerapkan 3 unsur yaitu ilmu pengetahuan, gerak, dan pengimplementasian. Program ini kami terapkan di minggu ke 3 pada bulan ke 2 penugasan tepatnya bulan april. Saat itu kami melibatkan kelas 7 untuk mengikuti program ini dengan mencari tempat teduh dan nyaman. Kami pun melaksanakan di sebuah gazebo di sekitar kebun kelapa yang sejuk. Sistematika program ini adalah nantinya anak anak akan diperintahkan untuk menonton sebuah film edukasi lewat gadget, kemudian setiap dari siswa harus menjelaskan satu kejadian yang terjadi dalam video itu. Kejadian yang telah disebut tidak boleh diulang lagi. Setelah itu, mereka harus mencontohkan kejadian yang mereka ceritakan. Jadi semisal siswa A dapat kejadian tentang contoh jenis tulang daun, nah mereka harus mencari contoh dedaunan di sekitar mereka dengan waktu 40 detik. Tentunya disini mereka akan mengandalkan gerak motorik kaki, kelincahan, serta menelaah dedaunan dengan baik. Sebelum program dimulai tentunya dimulai dengan permainan games yang melibatkan gerak tangan dan kaki supaya secara tidak langsung agar mereka sudah siap otot ototnya ketika melakukan aktivitas lari dalam mencari benda sesuai dengan ceritanya masing masing.

Lalu program untuk menunjang motorik yang terakhir adalah pengadaan kegiatan clasmeeting yang sebelumnya tidak pernah diadakan oleh sekolah. Dari acara clasmeeting ini terlihat anak anak sudah memiliki keterampilan memainkan bola voli dengan baik karena telah mengikuti eskul bola voli dengan maksimal. Dampaknya secara keseluruhan adalah kemampuan motorik anak meningkat melalui ketiga program diatas mulai dari kegiatan eskul bola voli, eskul upacara, dan study gatering.



Gambar 1. Kegiatan eskul voli putri



Gambar 2. Kegiatan eskul voli putra



Gambar 3. Pembagian hadiah program classmeet siswa



Gambar 4. Kegiatan eskul upacara



Gambar 5. Kegiatan Upacara Harlah Pancasila



Gambar 6. Kegiatan Study Gatering

## **Simpulan**

Kegiatan kampus mengajar angkatan 3 ini sangat berbeda dengan program kampus mengajar sebelumnya. Dengan metode penempatan mahasiswa diluar domisili membuat mahasiswa memiliki totalitas dan daya juang lebih dalam melaksanakan program. Permasalahan yang ada di SMPN 2 Agrabinta seperti tawuran, anak membolos sekolah perlahan mulai berkurang karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang membuat siswa sibuk dan produktif di sekolah. Lewat pemberian program luar kelas ini, keterampilan motorik anaksetidaknya kembali terlatih setelah lama otot ototnya diam selama pembelajaran online. Selainitu, dampak dari program kampus mengajar ini juga mampu membantu guru dalam berkreasi lagi di sistem KBM sehari hari.

## **Saran**

Saya harap kedepanya, kampus mengajar terus menerapkan metode penempatan luar domisili supaya mahasiswa benar benar terlatih dari segi kontribusinya, kedewasaanya, serta totalitas dalam melakukan program pengabdian. Selain itu, pihak kampus mengajar juga harus bisa lebih lagi dalam memberikan pembekalan dan bimbingan kepada mahasiswa tak hanya teori tapi juga contoh.

## **Daftar Pustaka**

- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I ProgramMerdeka Belajar KEMDIKBUD di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Mahirdo Holis, A., Gustiawati, R., & Kurniawan, F. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Zoom Meeting di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(4), 238–242. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i4.7027>.
- Mashuri, H., & Pratama, B. A. (2019). Peran Permainan Tradisional Dalam Pendidikan Jasmani untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. Prosiding seminar nasional FKIP UTP Surakarta; Vol. 39 No. 1 (2019): Prosiding Semnas Tahun 2019" Kiprah Perempuan Dalam Keolahragaaan Menuju Pola Hidup Sehat". <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/PROPKO/article/view/865>.
- Mendikbud RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Komarudin. (2015). Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*; Vol 1, No 1 (2004): JPJI; 2581-2300; 0216-1699. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/2846>.